

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media *online* merupakan suatu media yang didalamnya menyajikan atau menyediakan sebuah hasil karya kejournalistikan yang telah tersedia di internet. Saat ini media *online* sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, dalam kesehariannya masyarakat mengakses media *online* untuk mendapatkan informasi-informasi terhangat, terbaru dan aktual. Masyarakat dapat mengakses atau mencari berbagai macam informasi mulai dari informasi serius hingga informasi yang bersifat santai atau hiburan dan kemudian dapat di akses serta dibaca oleh masyarakat dengan mudahnya melalui media *online*.

Menurut Romli (2018:35), media *online* merupakan sebuah media berbasis telekomunikasi dan multimedia. Romli kembali menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam kategori media *online* antara lain portal berita *online*, situs *website*, radio *online*, televisi *online* dan surat elektronik atau *email*. Pada era *digitalisasi* atau era kemajuan teknologi saat ini media *online* dapat dikatakan sebagai media generasi ketiga yang hadir sebagai pengganti dan pembaruan media cetak seperti surat kabar (koran), majalah, tabloid, buku, kemudian setelah media elektronik seperti televisi, radio, film ataupun video.

Dalam perkembangannya, media *online* dapat dikatakan media siber (*cyber media*) yang memiliki makna sebuah media dengan memanfaatkan teknologi dalam penggunaannya untuk menyebarkan dan mengakses sebuah informasi ataupun hal lainnya. Selain itu media ini memiliki arti sebagai sebuah

media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi terbaru yang dalam penggunaannya membutuhkan sebuah jaringan internet sehingga masyarakat luas dapat menggunakannya atau mengaksesnya. Pada umumnya informasi yang terdapat di media *online* secara mudah dapat diakses melalui sebuah situs web di internet yang saat ini dikenal dengan istilah *website*, dalam pemanfaatannya *website* dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun dengan menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan sebuah informasi.

Dewan pers selaku lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebebasan pers di Indonesia berpendapat bahwa media siber yang saat ini berkembang pesat dan digunakan oleh banyak pihak, dalam penggunaannya membutuhkan jaringan internet, baik dalam proses pelaksanaan kegiatan jurnalistik di media *online* ataupun hanya sebagai penikmat produk jurnalistik di media *online*. Dengan demikian, Dewan Pers selaku lembaga yang memiliki wewenang dalam hal ini mengeluarkan sebuah pedoman yang dapat disebut sebagai Pedoman Media Siber (PPMS) yang di dalamnya membahas mengenai pedoman dalam penggunaan media *online*.

Pada awal 2022 media *online* di Indonesia ramai memberitakan sebuah informasi mengenai permasalahan yang terdapat di Indonesia, permasalahan tersebut diantaranya permasalahan ekonomi, pemerintahan, kondisi alam dan berbagai permasalahan yang saat itu tengah ramai diberitakan dan di perbincangkan melalui media *online*. Informasi yang terdapat di media *online* tersaji dengan lengkap di sebuah situs web (*website*) yang dikenal dengan portal berita *online*. Seluruh informasi tersaji dengan lengkap di portal berita *online*

sehingga pembaca bisa dengan bebas memilih informasi yang ingin dibaca. Pada dasarnya portal berita *online* merupakan sebuah pembaruan atas media yang telah ada sebelumnya seperti surat kabar dan tabloid. Informasi yang dapat ditemukan di internet dapat diakses oleh siapapun serta dimanapun menggunakan sebuah kecanggihan teknologi seperti *gadget* dan laptop.

Salah satu informasi yang sedang hangat diperbincangkan saat awal 2022 di portal berita *online* ialah mengenai politikus senior Indonesia yakni Ruhut Sitompul, nama ia ramai diberitakan diberbagai portal berita *online* karena telah melakukan suatu hal yang menarik perhatian khalayak luas. Ruhut membagikan sebuah *meme* atau gambar yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pengikutnya melalui media sosial *twitter* pribadi miliknya. Namun *meme* yang dibagikan oleh Ruhut menjadi bumerang bagi dirinya, karena setelah ia mengunggah *meme* tersebut justru banyak pihak mengecam atas unggahannya tersebut.

Pada dasarnya setiap khalayak luas yang menggunakan media sosial bisa bertukar dan berbagi informasi kepada siapapun ataupun pesan yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada khalayak yang lebih luas melalui akun media sosial pribadi. Karena media sosial sekarang dapat digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat, pesan, informasi, dan ekspresi kepada khalayak luas. Dengan demikian media sosial dapat digunakan dengan sebebaskan-bebasnya oleh siapapun untuk menyampaikan sebuah ekspresi yang ingin disampaikan namun dengan batasan-batasan yang telah ditentukan seperti segala sesuatu yang

dibagikan di media sosial terbebas dari *hoaks* atau informasi bohong, bebas dari ujaran kebencian, dan bebas dari pornografi.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menyatakan bahwa sosial media sering kali digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan pendapat dan berekspresi. Karena banyaknya pengguna yang bisa menyampaikan ekspresi dan pendapatnya dengan bebas di sosial media sehingga membuat sosial media sering kali digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan pendapat dan ekspresi.

Kebebasan berpendapat dalam media sosial telah diatur dalam sebuah peraturan yang telah dirancang oleh pihak yang berwenang untuk membatasi aktivitas atau kegiatan dalam bermedia sosial. Aturan tersebut ialah Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau lebih dikenal dengan sebutan UU ITE. Dalam aturan ini membahas tata cara untuk menyampaikan pendapat, pesan, informasi dan berekspresi. Serta terdapat penjelasan mengenai hukuman yang dapat diterima oleh khalayak jika menggunakan media sosial tidak sesuai dengan aturannya. Pada dasarnya UU ITE merupakan sebuah pedoman atau aturan hukum tertulis yang disusun dan kemudian di terapkan untuk menindak tegas serta mengatur pengguna media elektronik atau internet. Serta terdapat penjelasan mengenai hukuman yang dapat diterima oleh khalayak jika menggunakan media sosial tidak sesuai dengan aturannya.

Pada dasarnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau UU ITE merupakan sebuah undang-undang atau aturan hukum yang dibuat dan disusun untuk menindak lanjuti serta mengatur pengguna internet dan teknologi

informasi sebagai sarana untuk bertransaksi dan berkomunikasi secara elektronik maupun digital yang berlaku di wilayah hukum Republik Indonesia.

Melalui UU ITE ini setiap warga negara yang dengan sengaja melakukan pelanggaran atau berbuat tindak pidana kejahatan di Internet dapat dikenakan sanksi penjara selama enam tahun kurungan dan denda sebanyak satu miliar rupiah. Hukuman tersebut diatur yakni pada pasal 27 hingga pasal 35. Sementara untuk ancaman pidana dan denda ditentukan pada pasal 45 sampai dengan pasal 52.

Mengenai perkembangan pelanggaran UU ITE di Indonesia sudah sangat banyak ditemukan kasus-kasus mengenai pelanggaran UU ITE oleh berbagai pihak. Sehingga banyak sekali pemberitaan di media *online* yang memberitakan berbagai kalangan atau *public figure* yang terjerat oleh Undang-Undang ITE.

Ruhut sitompul menjadi salah satu pihak yang diduga melakukan pelanggaran Undang-Undang ITE karena telah menyebarkan sebuah gambar atau *meme* yang diduga berisikan informasi bohong dan ujaran kebencian. Ruhut membagikan sebuah *meme* atau gambar yang didalamnya terdapat foto yang diduga editan berupa sebuah foto Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menggunakan pakaian adat suku Dani Papua melalui akun media sosial *twitter* pribadi miliknya. Banyak pihak yang mengecam tindakan ruhut dan terdapat beberapa pihak yang merasa tersinggung atas unggahan Ruhut Sitompul kemudian melaporkan tindakan tersebut kepada pihak yang berwajib terkait pelanggaran Undang-Undang ITE yang telah dilakukan oleh Ruhut Sitompul.

Ruhut Sitompul menggunakan *meme* sebagai media untuk menjatuhkan sosok Anies Baswedan pada akun *twitter* pribadi miliknya. Istilah *meme* dalam ruang lingkup di konsep "internet" mengacu pada fenomena konten dan konteks, yang biasanya humor seperti gambar. Biasanya *meme* banyak ditemukan di media sosial sebagai bahan lelucon ataupun dalam bidang politik *meme* biasa digunakan sebagai bahan untuk saling serang antara satu pihak kepada pihak lainnya.

Dawkins (2006) mendefinisikan *meme* sebagai komponen transmisi budaya. Mereka yang memiliki pemikiran, ide, gagasan, atau kebiasaan tertentu dapat dianggap sebagai transmisi informasi budaya. Realitas artifisial menjadi ciri utama dalam konteks *meme* sebagai representasi dari proses rekonstruksi realitas yang dibangun oleh citra foto, gambar, ilustrasi, teks, dan video.

Di Indonesia, munculnya *meme* adalah sebuah fenomena sosial yang ditunjukkan oleh pola ungkapan yang meningkat sebagai tanda dari proses demokrasi. Selain itu, keberadaan media sosial yang sangat terbuka memungkinkan munculnya *meme* juga. *Meme* sering digunakan sebagai alat untuk perang wacana atau perang pendapat oleh kelompok yang berkepentingan. Rata-rata *meme* di media sosial terdiri dari kombinasi foto, ilustrasi, dan tulisan yang menghibur dan kadang-kadang bernada satir atau sindiran terhadap sesuatu atau pihak tertentu.

Dengan demikian Ruhut Sitompul dianggap menjatuhkan Anies Baswedan dan juga menyinggung perasaan masyarakat suku Papua dan suku betawi akibat *meme* yang dibuatnya dan kemudian dipublikasikan atau disebarluaskan melalui akun *twitter* pribadi miliknya, sehingga membuat Ruhut Sitompul diduga telah

melakukan pelanggaran UU ITE dengan *meme* yang telah ia publikasikan untuk menjatuhkan Gubernur DKI Jakarta yakni Anies Baswedan.

Persoalan ini menyita perhatian khalayak luas di media sosial, hal ini juga membuat banyak media massa memberitakan persoalan ini. Tidak hanya memberitakan mengenai apa yang terjadi antara Ruhut Sitompul dengan Anies Baswedan perihal dugaan pelanggaran Undang-Undang ITE yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul, akan tetapi juga memberitakan apa saja dampak yang terjadi dari perbuatan Ruhut Sitompul.

Atas unggahan *meme* yang berisikan editan foto Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan menggunakan pakaian adat suku Dani Papua disertai kalimat pada *meme* tersebut dengan menggunakan bahasa betawi melalui media sosial *twitter* pribadi miliknya. Hal tersebut membuat Ruhut Sitompul dilaporkan ke Polda Metro Jaya oleh Panglima Komando Patriot Revolusi (Kopatrev) atas tindakan yang diduga melanggar Undang-Undang ITE yang tertera pada Pasal 28 ayat 2 juncto Pasal 45 A ayat 2 UU RI Nomor 19 tahun 2016 mengenai penyebaran informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Dugaan pelanggaran UU ITE dan dugaan tindakan yang menyinggung sara dilaporkan ke Polda Metro Jaya oleh Panglima Kopatrev dan di didukung oleh Ketua Badan Musyawarah Betawi. Permasalahan tersebut diberitakan oleh banyak media *online* diantaranya *Kompas.com* dan *Republika.co.id* yang cukup dominan dalam memberitakan permasalahan tersebut.

Sebagian besar portal berita *online* memberitakan mengenai reaksi dari berbagai pihak termasuk pengguna media sosial *twitter*, baik dari masyarakat biasa ataupun masyarakat suku Papua yang merasa pakaian adat milik mereka dijadikan sebagai objek untuk menjatuhkan orang lain dan masyarakat suku betawi yang merasa bahasa suku mereka digunakan sebagai bahasa untuk menjatuhkan orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua portal berita *online* yakni *Kompas.com* beserta *Republika.co.id*, hal tersebut bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kedua media tersebut mbingkai berita tentang masalah yang menyelimuti dua tokoh terkemuka yakni Ruhut Sitompul dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

Kedua media *online* tersebut dapat dilihat cukup dominan dalam memberitakan kasus dugaan tindakan yang melanggar UU ITE Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan. *Kompas.com* dan *Republika.co.id* secara serentak terus menyampaikan informasi mengenai kasus yang melibatkan Ruhut Sitompul ini, kedua media *online* tersebut sangat dominan mempublikasikan pemberitaan yang membahas dua tokoh yang saat itu sedang hangat dibicarakan namanya.

Alasan kuat penulis memilih *Kompas.com* dan *Republika.co.id* sebagai objek penelitian yakni karena kedua media *online* tersebut memiliki ideologi yang berbeda antara satu sama lain. *Kompas.com* dengan ideologi nasionalis dan *Republika.co.id* dengan perpaduan antara ideologi nasionalis dan islam. Ini menjadi alasan utama mengapa peneliti memilih kedua media online tersebut untuk penelitian mereka. Karena nantinya penulis bisa memaparkan bagaimana

dua media *online* yang memiliki ideologi yang berbeda dalam membingkai suatu informasi.

Selain dari kedua media *online* tersebut, dua tokoh yang namanya sedang hangat diperbincangkan diseluruh media *online* juga menjadi faktor utama dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan kedua tokoh tersebut baik Ruhut Sitompul ataupun Anies Baswedan mampu membuat media *online* berusaha menarik pembaca atau khalayak luas untuk membaca setiap pemberitaan yang telah dipublikasikan di portal berita masing-masing media, selain itu masing-masing media tersebut mengemas isu yang terjadi antara kedua tokoh tersebut dengan ciri khas masing-masing media yang bertujuan untuk menarik minat pembaca.

Pembingkaian atas pemberitaan mengenai kasus dugaan pelanggaran UU ITE ini juga merupakan faktor utama dalam penelitian ini, karena pada dasarnya penulis ingin menjabarkan bagaimana pembingkaian yang biasa dilakukan oleh setiap media *online* dalam membuat suatu berita.

Pada topik ini penulis menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui pembingkaian seperti yang dilaporkan oleh media di internet atas dugaan pelanggaran UU ITE yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul. Hal ini merupakan salah satu kajian jurnalistik, karena pada dasarnya setiap informasi yang dibuat oleh masing-masing wartawan dari media yang berbeda memiliki pembingkaian yang berbeda dalam memberitakan suatu kasus.

Analisis *Framing* adalah suatu teknik yang biasanya digunakan untuk menyelidiki bagaimana media membingkai atau mengemas kebenaran melalui portal berita yang dimiliki oleh media. Secara garis besar, analisis *framing* adalah

analisis yang biasanya digunakan untuk mempelajari bagaimana media membongkai atau mengemas kebenaran melalui berita yang telah diposting di internet.

Analisis *Framing* memiliki sebuah tujuan dalam dunia kejournalistikan, yakni sebagai suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami perspektif, atau cara pandang yang biasa digunakan oleh media atau wartawan untuk memilih masalah dan menulis berita. Pandangan ini pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, aspek mana yang ditampilkan dan dihilangkan, dan ke mana berita akan dibawa (Eriyanto, 2002:79).

Selain itu, pada dasarnya *framing* adalah pendekatan yang umum digunakan untuk melihat cara bercerita (*storytelling*) suatu media tentang sebuah peristiwa. Cara bercerita tersebut tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita, dan cara melihat itulah yang mempengaruhi bagaimana berita dibuat.

Penulis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mempermudah penelitian ini. Beliau melihat *framing* dalam dua dimensi besar: pemilihan masalah dan penekanan pada elemen tertentu dari masalah. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih menarik, lebih bermakna, atau lebih diingat oleh pembaca (Entman, 2007).

Menurut Eriyanto (2009:79) analisis *framing* merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang biasanya digunakan oleh wartawan atau media ketika menseleksi sebuah isu dan menulis berita.

Framing bertujuan untuk membingkai informasi sehingga media menghasilkan gambar, kesan, atau makna yang diinginkan. Analisis *framing* hadir sebagai upaya untuk menginterpretasikan bagaimana media bisa menjelaskan realitas dan pengaruhnya kepada khalayak luas. Tujuan dari analisis *framing* ini adalah untuk membantu peneliti memahami bagaimana media membingkai realitas.

Penulis beranggapan bahwa dugaan pelanggaran UU ITE oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan cukup penting untuk diteliti karena pada dasarnya masyarakat dihimbau untuk meningkatkan kewaspadaan saat menggunakan media sosial, hal ini dikarenakan terdapat Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau UU ITE yang mampu menjerat pengguna media sosial jika tidak menggunakannya dengan bijak. Kemudian topik ini juga cukup penting diteliti karena penulis dan pembaca dapat mengetahui bagaimana media *online* membingkai kasus yang melibatkan Ruhut Sitompul dalam pemberitaan yang disampaikan oleh media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengambil fokus mengenai bagaimana *framing* terhadap Pemberitaan Pelanggaran UU ITE Ruhut Sitompul Pada Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Pada penelitian ini, penulis menyusun pertanyaan dengan menggunakan teori Robert N. Entman. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*?
2. Bagaimana *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*?
3. Bagaimana *make moral judgement* (membuat pilihan moral) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*?
4. Bagaimana *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana *framing* terhadap Pemberitaan Pelanggaran UU ITE Ruhut Sitompul Pada Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Berdasarkan pertanyaan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. *Define problems* (pendefinisian masalah) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*.
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

3. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*.
4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) berita Pelanggaran UU ITE Yang Dilakukan oleh Ruhut Sitompul di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi suatu penelitian yang dapat memberikan sebuah kontribusi akademis pada bidang ilmu komunikasi, khususnya pada bidang keilmuan jurnalistik. Selain itu, Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang penggunaan *framing* pada portal berita media *online* yang dapat ditafsirkan sebagai realitasnya melalui pemahaman bahasa berita.

Penulis sangat berharap agar penelitian ini mampu menjadi sebuah pembelajaran bagi mahasiswa jurnalistik yang nantinya akan menjadi seorang jurnalis dalam mengkonstruksi suatu realitas sosial dan menjadi sebuah informasi atau berita yang layak untuk dibaca oleh khalayak luas serta dapat meningkatkan kepekaan khalayak terhadap isu sosial yang ada.

2. Kegunaan Praktis

Teruntuk mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk mengetahui bagaimana suatu *framing* atau pembingkaiian yang

terdapat dalam suatu berita pada media *online* dengan menggunakan metode analisis *framing* khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman. Selain itu, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan sebuah kontribusi terhadap insan media baik *Kompas.com* ataupun *Republika.co.id* atau sebagai acuan bagi jurnalis dalam melakukan *framing* pada suatu berita atau informasi.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini berjalan lebih jauh, penulis menggunakan penelitian sebelumnya yang penulis nilai sangat relevan dengan konsep ataupun pembahasan yang sama dengan penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian yang sangat relevan beserta persamaan dan perbedaan yang ada:

Pertama, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT" adalah skripsi Fahmi yang ditulis pada tahun 2016 di Fakultas Ilmu Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kedua, "Konstruksi pemberitaan PSBB jilid II Jakarta pada media online Katadata.co.id: Analisis Framing model Robert N. Entman terhadap pemberitaan PSBB jilid II Jakarta pada media online Katadata.co.id edisi 9 September–12 Oktober 2020" adalah skripsi yang ditulis oleh Dhian Respatiningrum, mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021.

Ketiga, "Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)" adalah judul skripsi

Vichar Pratama Putra, seorang mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia.

Keempat, "Konstruksi berita media online tentang peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air Sj 182: Analisa framing Robert N. Entman terhadap Suara.com dan Okezone.com periode januari-februari 2021" adalah skripsi yang ditulis oleh Putri Geo Anggriani, seorang mahasiswa jurusan jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021.

Kelima, "Pembingkaiian Berita Media Online Kasus Pemboman Mal Alam Sutera (Analisis Framing Robert N. Entman dalam Berita Pemboman Mal Alam Sutera di Republika.co.id dan Kompas.com Edisi Oktober 2015)" adalah judul skripsi yang ditulis oleh Moch. Lutfi Fitriana, seorang mahasiswa jurusan jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016.

Keenam, "Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022" adalah judul skripsi yang ditulis oleh Resma Rosdiyana, seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018.

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Yang Relevan

| No | Nama dan Judul Penelitian | Metode | Relevansi | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|--|
| 1 | Fahmi / Analisis Framing Pemberitaan Media Online Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu | Analisis Framing model Robert N. Entman | Persamaan, antara penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan penulis sama-sama menggunakan | Fahmi beranggapan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol antara CNN Indonesia dengan Merdeka yakni CNNIndonesia.com dan Merdeka.co berbeda |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | <p>Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT</p> | | <p>analisis framing model Robert N. Entman dan menggunakan dua media online sebagai objek penelitian untuk menganalisa pembingkaiian dari dua media berbeda.</p> | <p>dalam cara mereka menyampaikan berita tentang masalah pondok pesantren yang diduga mengajarkan paham radikal. Perbedaan yang paling jelas terlihat pada cara judul mereka ditulis. CNNIndonesia.com lebih suka membuat judul dengan kalimat langsung, yang lebih aman, sementara Merdeka.co mempertimbangkan cara menarik pembaca untuk mengklik berita. Dengan kata lain, membuat judul berita dengan kata atau kalimat yang mungkin mengandung unsur bombastis atau kontroversi. Judul ini seolah-olah menarik pembaca untuk mengetahui bahwa ada pondok pesantren yang mengajarkan radikalisme.</p> |
| 2 | <p>Dhian Respatiningrum / Konstruksi pemberitaan PSBB jilid II Jakarta pada media online Katadata.co.id: Analisis Framing model Robert N. Entman terhadap</p> | <p>Analisis Framing model Robert N. Entman</p> | <p>Persamaan antara penelitian milik Dian Respatiningrum dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman.</p> | <p>Analisis <i>framing</i> melibatkan pembuatan berita PSBB Jlid II Jakarta di media online Katadata.co.id. Metode ini melibatkan menciptakan realitas dan kemudian menciptakan berita yang dapat dipahami oleh khalayak sebagai informasi tentang kebenaran dan realitas.</p> |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | pemberitaan PSBB jilid II Jakarta pada media online Katadata.co.id edisi 9 September-12 Oktober 2020 | | | |
| 3 | Vichar Pratama Putra / Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015) | Analisis Framing model Zhongdan g Pann dan Gerald M. Kosicki | Persamaan, antara penelitian yang dilakukan oleh Vichar Pratama Putra dan penulis menggunakan dua media sebagai objek penelitian untuk menganalisa pembingkai yang dilakukan oleh dua media <i>online</i> yang berbeda untuk menganalisa pembingkai yang dilakukan masing-masing media <i>online</i> . | Dari temuan hasil ringkasan seluruh pemberitaan Jokowi: kritik media oleh Sindo ditulis untuk memberi pembaca pemahaman bahwa Jokowi mengkritik media saat dia menghadiri sidang tahunan bersama MPR. Sindo juga secara eksplisit menunjukkan bahwa Jokowi dengan kritiknya tersebut berbeda dengan sosok Jokowi yang sudah dikenal luas. Dalam hal penulisan berita, Viva cenderung memberi tahu pembaca bahwa kritik Jokowi dianggap sebagai pelemahan pers dan upaya untuk menghentikan kebebasan berpendapat dan berbicara. |
| 4 | Putri Geo Anggriani / Konstruksi berita media online tentang peristiwa kecelakaan pesawat | Analisis Framing model Robert N. Entman | Putri Geo Anggriani dan penulis sama-sama menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dan | Suara.com dan Okezone.com memiliki persamaan dalam pengambilan isu untuk mengetahui penyebab jatuhnya pesawat yaitu akibat cuaca buruk dan kerusakan pada |

| | | | | |
|---|---|------------------|--|--|
| | Sriwijaya Air Sj 182 : Analisa framing Robert N. Entman terhadap Suara.com dan Okezone.com periode januari-februari tahun 2021 | | menggunakan dua media online sebagai objek penelitian untuk menganalisa pembingkaiian yang dilakukan oleh dua media <i>online</i> yang berbeda untuk menganalisa pembingkaiian yang dilakukan masing-masing media <i>online</i> . | mesin pesawat. |
| 5 | Moch. Lutfi Fitriana / Pembingkaiian Berita Media Online Kasus Pemboman Mal Alam Sutera (Analisis Framing Robert N. Entman dalam Berita Pemboman Mal Alam Sutera di Republika.co.id dan Kompas.com Edisi Oktober 2015 | Analisis Framing | Persamaan, antara penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan penulis sama-sama menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dan menggunakan dua media online sebagai objek penelitian untuk menganalisa pembingkaiian dari dua media berbeda. | Penonjolan aspek yang dituangkan mengenai pemilihan isu serupa pada umumnya memang sependapat, dalam berita keduanya dijelaskan kapan bom meledak di Mal Alam Sutera, bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pihak berwenang, bagaimana cara menetapkan pelaku, pelaku berhasil ditangkap dimana, sampai ke tahap ancaman hukuman yang dilayangkan kepolisian dan pengamanan pelaku oleh Densus 88 hingga pasca penangkapan. |
| 6 | Resma Rosdiyana / | Analisis Framing | Persamaan antara penelitian | Radar Bandung lebih fokus pada masalah |

| | | | | |
|--|---|------------------------|---|--|
| | Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022) | model Robert N. Entman | milik Resma Rosdiyana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman. | kegagalan pasar atau ekonomi Indonesia. Hal tersebutlah yang kemudian ditonjolkan oleh Radar Bandung, sehingga hal ini seolah-olah ada agenda besar bahwa media ingin menggiring opini dan mengkonstruksi cara berfikir masyarakat bahwa hal ini sebetulnya adalah kegagalan rezim Jokowi. |
|--|---|------------------------|---|--|

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori *framing* digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan oleh media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam memberitakan dugaan kasus pelanggaran UU ITE yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan dengan menggunakan *meme*.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2012:79)

Penulis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mempermudah penelitian ini. Robert N. Entman melihat framing

dua dimensi besar dari pilihan masalah dan penekanan pada elemen tertentu dari masalah. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih menarik, bermakna, dan dapat diingat oleh penonton.

Penulis beranggapan bahwa dalam sebuah informasi yang telah terpublikasi di portal berita *online* terdapat sebuah proses pembuatan informasi-informasi tersebut dengan memiliki suatu makna serta penonjolan beberapa aspek-aspek yang dinilai menarik dalam suatu informasi dan bertujuan untuk menarik minat para pembaca dalam membaca informasi yang sudah di *framing* sedemikian rupa.

Penulis menggunakan empat elemen *framing* yang diciptakan oleh Robert N. Entman, penggunaan empat elemen ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media terhadap suatu isu atau informasi aktual. Empat elemen *framing* milik Robert N. Entman yaitu: (1) *Define Problem*: bagaimana suatu peristiwa dapat dilihat, (2) *Diagnose Causes*: memperkirakan permasalahan tersebut bersumber darimana, (3) *Make Moral Judgement*: nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, dan (4) *Treatment Recommendation*: yaitu penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi konflik (Eriyanto, 2012:223-224).

2. Landasan Konseptual

a. Berita

Pada dasarnya berita merupakan suatu kumpulan informasi yang berisikan fakta, ide, ataupun opini yang bersifat aktual dan mampu

menarik minat pembaca untuk membaca suatu berita. Saat ini berita merupakan sumber informasi yang paling penting, karena masyarakat luas mampu mengetahui informasi dari berbagai daerah bahkan negara terkait suatu hal yang sedang terjadi atau sedang hangat dibicarakan.

menurut Charnley dalam Effendy (2003 : 131), berita adalah suatu laporan tercepat tentang fakta atau opini yang mengandung hal-hal yang menarik, penting, atau kedua-duanya bagi sebagian besar orang yang membacanya.

Saat ini masyarakat dapat mengakses atau mendapatkan suatu berita atau informasi dengan mudah, ditambah saat ini peredaran berita sangatlah cepat karena telah didukung oleh perkembangan teknologi yakni dengan hadirnya internet. Akan tetapi masyarakat diimbau untuk bisa selektif serta kritis dalam memilih dan membaca suatu berita.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berita yang terdapat di media *online* yakni mengenai pelanggaran Undang-Undang ITE yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul kepada Gubernur DKI Jakarta yakni Anies Baswedan dengan *meme* yang beredar luas di media sosial.

b. Pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik

Dalam kasus dugaan pelanggaran Undang-Undang ITE yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul kepada Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan menggunakan *meme* melalui media sosial *twitter* miliknya yang diduga digunakan untuk menjatuhkan Anies Baswedan

termasuk kedalam pelanggaran yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 28 ayat (2) jo Pasal 45A ayat (2).

Pasal 28 ayat (2) berbunyi “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)”.

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) merupakan sebuah pedoman atau undang-undang yang didalamnya terdapat sebuah aturan yang mengatur masyarakat Indonesia mengenai kegiatan transaksi dan informasi dalam menggunakan *internet*.

Undang-undang ini mempunyai kewenangan berdasarkan hukum (yurisdiksi) dan berlaku bagi setiap pihak yang melakukan perbuatan hukum berdasarkan undang-undang informasi dan transaksi elektronik baik di dalam atau di luar wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akan menimbulkan akibat hukum dengan merugikan pihak lain atau tatanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. *Media Online*

Media online merupakan suatu media yang didalamnya menyajikan atau menyediakan produksi pemberitaan seperti berita, artikel atau *feature* yang tersedia di setiap portal berita *online*. Saat ini, *media online* telah menjadi tuntutan sosial, dan masyarakat

memperoleh informasi paling populer dan terkini melalui media jaringan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua media *online* yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id* sebagai objek penelitian mengenai pemberitaan terhadap dugaan peanggaran UU ITE yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan.

d. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan suatu metode yang pada umumnya digunakan untuk melihat bagaimana realitas dalam berita dibingkai dan dipublikasikan oleh media *online*. Secara sederhana, analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis yang biasanya digunakan untuk mengetahui bagaimana media membingkai atau membungkus realitas melalui berita yang diterbitkan oleh masing-masing portal berita *online*.

Analisis *framing* memiliki satu tujuan dalam jurnalisme dan merupakan metode yang umum digunakan untuk mengetahui perspektif atau sudut pandang yang biasa digunakan oleh wartawan atau jurnalis saat memilih masalah dan menulis berita. Pandangan atau sudut pandang ini pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, aspek mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan ke mana berita akan dibawa. (Eriyanto, 2012: 79).

Robert N. Entman melihat *framing* sebagai sebuah pendekatan terkait bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. *Framing*

milik Robert N. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu: (1) *Define Problem*: bagaimana suatu peristiwa dapat dilihat, (2) *Diagnose Causes*: memperkirakan permasalahan tersebut bersumber darimana, (3) *Make Moral Judgement*: nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, dan (4) *Treatment Recommendation*: yaitu penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi konflik (Eriyanto, 2012).

e. *Kompas.com* dan *Republika.co.id*

Dalam penelitian ini, penulis memilih media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* mengenai pemberitaan pelanggaran UU ITE yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan pada Mei 2022. Alasan kuat penulis memilih *Kompas.com* dan *Republika.co.id* sebagai objek penelitian yakni karena kedua media *online* tersebut memiliki ideologi yang berbeda antara satu sama lain. *Kompas.com* dengan ideologi nasionalis dan *Republika.co.id* dengan perpaduan antara ideologi nasionalis dan Islam. Hal ini menjadi faktor utama peneliti memilih kedua media *online* tersebut sebagai objek penelitian. Karena nantinya penulis bisa memaparkan bagaimana dua media *online* yang memiliki ideologi yang berbeda dalam membingkai suatu informasi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma adalah kumpulan gagasan yang menjelaskan bagaimana dunia di hayati (*preceived*), dan mengandung pandangan dunia atau *world view*. Paradigma digunakan untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata, menjelaskan apa yang penting, apa yang sah, dan apa yang logis. (Manzilati, 2017:1).

Paradigma juga dapat berarti cara memandang sesuatu dengan dasar tertentu. Karena setiap paradigma memiliki asumsi dasar yang berbeda, penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda dari sesuatu. Seperti yang dijelaskan dalam Manzilati oleh Neuman (2017:1) menjelaskan bahwa paradigma adalah kerangka kerja umum untuk memahami teori dan fenomena. Ini mencakup asumsi dasar, masalah utama, desain penelitian, metode untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan kerangka kerja teori.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Paradigma Kritis. Paradigma Kritis meyakini bahwa realitas yang terjadi merupakan hasil dari sistem yang telah dikonstruksi. Selain itu, peristiwa atau fenomena yang terjadi sudah dikontrol oleh pihak maupun kelompok yang berkuasa. Ia tidak berjalan secara alami, bahkan kebetulan. Akan tetapi memang sudah dirancang sedemikian rupa untuk membentuk realitas tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah fundamental, naturalistik, dan dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan karakteristik pembingkaiian yang ditemukan dalam berita tentang Pelanggaran UU ITE oleh Ruhut Sitompul terhadap Anies Baswedan yang diposting di media online Kompas.com dan Republika.co.id.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode penelitian analisis *framing* model Robert N. Entman. *Framing* menurut Entman (1993) pada dasarnya melibatkan seleksi dari beberapa realitas yang kemudian ditonjolkan melalui teks tersebut. Penggunaan *framing Entman*, disini untuk mengidentifikasi bagaimana media tersebut menyikapi, mengonstruksi serta membingkai realitas, bagaimana realitas tersebut di ditampilkan dan diberi makna.

Menurut analisis *framing* model Robert N. Entman, konsep framing terdiri dari dua dimensi besar: seleksi isu dan penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari fakta atau realitas sebuah peristiwa. Seleksi isu berkaitan dengan fakta tertentu dari peristiwa yang ditampilkan oleh media, terutama dua media yang menjadi subjek penelitian, Kompas.com dan Republika.co.id.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis data yang menggunakan data kualitatif, yakni pemberitaan mengenai Pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan pada media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Dimensi-dimensi yang akan dilakukan pada penelitian ini akan diklasifikasikan sesuai dengan bagian analisis *framing* model Robert N. Entman diantaranya sebagai berikut: data mengenai *Define Problem*, data mengenai *Diagnose Cause*, data mengenai *Make Moral Judgment*, serta data mengenai *Treatment Recommendation*.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang terdapat pada media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* terkait pemberitaan mengenai pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan.

Penulis menggunakan teks berita yang terdapat pada media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam rentang waktu yang berbeda yakni *Kompas.com* dalam rentang waktu 12 Mei 2022 hingga 13 Mei sebanyak 7 teks berita dan *Republika.co.id* dalam

rentang waktu 11 Mei 2022 hingga 13 Mei 2022 sebanyak 6 teks berita. Berikut ini merupakan tabel rincian judul berita beserta tanggalnya:

Tabel 1.2

Rincian Berita *Kompas.com*

| Tanggal Berita | Judul Berita |
|-----------------------|--|
| 12 Mei 2022 | Dilaporkan ke Polisi gara-gara Unggah Foto Anies Berbaju Adat Papua, Ruhut: Emang Salah? |
| 12 Mei 2022 | Tak Bermaksud Menghina, Ini Alasan Ruhut Sitompul Unggah Meme Anies Berpakaian Adat Papua |
| 12 Mei 2022 | Dipolisikan karena Unggah Meme Anies Berpakaian Adat Papua, Ini Tanggapan Ruhut Sitompul |
| 12 Mei 2022 | Unggah Meme Anies Pakai Baju Adat Papua, Ruhut Sitompul Dilaporkan ke Polda Metro Jaya |
| 13 Mei 2022 | Polda Metro Segera Periksa Pelapor Ruhut Sitompul terkait Meme Anies Pakai Baju Adat Papua |
| 13 Mei 2022 | Kala Ruhut Dipolisikan akibat Unggah Foto Anies Berpakaian Adat Papua... |
| 13 Mei 2022 | Ruhut Akhirnya Minta Maaf soal Foto Anies Berpakaian Adat Papua |

Tabel 1.3

Rincian Berita *Republika.co.id*

| Tanggal Berita | Judul Berita |
|-----------------------|--|
| 11 Mei 2022 | Akun Ruhut Sitompul Jadi <i>Trending Topic</i> Usai Unggah Foto Anies Pakai Koteka |
| 11 Mei 2022 | Ruhut Dilaporkan Terkait Unggahan Meme Anies, Ini Respons Polda Metro |
| 11 Mei 2022 | Unggah Meme Anies Pakai Koteka, Ruhut |

| | |
|-------------|---|
| | Sitompul Dipolisikan |
| 12 Mei 2022 | Politikus PDIP Ruhut Sitompul Malah Senang Unggah Meme Anies Pakai Koteka |
| 12 Mei 2022 | Ketum Bamus Betawi Desak Ruhut Minta Maaf Edit Foto Anies Pakai Koteka |
| 13 Mei 2022 | Akun Ruhut Sitompul: Maafkan Aku Manusia yang tak Luput dari Kesalahan |

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu yakni buku, jurnal penelitian, media-media lainnya terkait dengan topik atau objek yang relevan dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan sifatnya terpercaya.

4. Unit Analisis

Penulis dalam penelitian ini menggunakan unit analisis dari judul berita dan isi naskah berita yang dimuat oleh portal media *online* yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id* terkait pemberitaan Pelanggaran UU ITE oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan.

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan tiga belas teks berita, terdiri dari tujuh teks berita dari *Kompas.com* dan enam teks berita dari *Republika.co.id* mengenai dugaan pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul terhadap Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teks berita yang terdapat pada media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* terkait pemberitaan Pelanggaran UU ITE oleh Ruhut Sitompul kepada Anies Baswedan. Teks berita yang diteliti oleh penulis sebanyak tiga belas naskah berita yakni *Kompas.com* sebanyak tujuh pemberitaan dan *Republika.co.id* sebanyak enam pemberitaan mengenai Pelanggaran Undang-Undang ITE (UU ITE) yang dilakukan oleh Ruhut Sitompul melalui akun media sosial *twitter* miliknya.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan metode penelitian yakni dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Terdapat empat tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisis data terkait pemberitaan Pelanggaran UU ITE kepada Anies Baswedan. Empat tahapan analisis data tersebut yakni observasi data, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.